



KONSEP DASAR EKONOMI ISLAM DAN IMPLIKASINYA BAGI FILSAFAT EKONOMI MODERN

Anggun Khairunnisa Agustin

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Cici El Dirrah Syafitri Simanungkalit

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Syahla Nabila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ahmad Wahyudi Zein

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Sutomo Ujung No. 96A, Durian, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara,
20236

Korespondensi penulis: ahmadwahyudizein@gmail.com

Abstract. *This journal article examines the fundamental concepts of Islamic economics, such as Tawhid, Khilafah, and Maslahah, and their implications for modern economic philosophy. The analysis aims to explore how the principles of Islamic economics, rooted in moral and spiritual values, can offer alternatives or new perspectives to conventional economic approaches that are often criticized for prioritizing profit maximization while neglecting social justice and environmental sustainability. This study will compare the Islamic economic approach with the modern economic paradigm, identifying points of convergence and divergence, and evaluating the potential contribution of Islamic economics in addressing various contemporary global economic problems, such as economic inequality, financial crises, and environmental degradation. The research findings are expected to contribute to the development of a more inclusive, just, and sustainable economic thought.*

Keywords: *Islamic Economics, Economic Philosophy, Tawhid, Khilafah, Maslahah, Social Justice, Sustainability, Modern Economics, Economic Ethics*

Abstrak. Jurnal ini mengkaji konsep-konsep dasar ekonomi Islam, seperti tauhid, khalifah, dan maslahah, serta implikasinya terhadap filsafat ekonomi modern. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang berakar pada nilai-nilai moral dan spiritual, dapat menawarkan alternatif atau perspektif baru bagi pendekatan ekonomi konvensional yang seringkali dikritik karena mementingkan keuntungan semata dan mengabaikan aspek keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Studi ini akan membandingkan pendekatan ekonomi Islam dengan paradigma ekonomi modern, mengidentifikasi titik temu dan perbedaan, serta mengevaluasi potensi kontribusi ekonomi Islam dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi global kontemporer, seperti ketimpangan ekonomi, krisis keuangan, dan degradasi lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pemikiran ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Filsafat Ekonomi, Tauhid, Khalifah, Maslahah, Keadilan Sosial, Keberlanjutan, Ekonomi Modern, Etika Ekonomi

LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi modern, dengan segala kemajuan teknologinya, seringkali diiringi oleh berbagai permasalahan kompleks. Ketimpangan ekonomi yang semakin menganga, krisis keuangan yang berulang, dan degradasi lingkungan yang mengkhawatirkan menjadi bukti nyata bahwa pendekatan ekonomi konvensional, yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi semata, memiliki keterbatasan. Hal ini memicu

Received September 30, 2024; Revised Oktober 30, 2024; Desember 21, 2024

** Anggun Khairunnisa Agustin, ahmadwahyudizein@gmail.com*

pencarian alternatif paradigma ekonomi yang lebih holistik dan berkelanjutan, yang mampu mengatasi permasalahan tersebut dan menciptakan kesejahteraan yang lebih inklusif.

Ekonomi Islam, dengan akarnya yang kuat dalam ajaran agama Islam, menawarkan sebuah alternatif tersebut. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang sekuler, ekonomi Islam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam sistem ekonominya. Konsep-konsep dasar seperti tauhid (keesaan Tuhan), khalifah (kepemimpinan manusia di bumi), dan maslahah (kepentingan umum) membentuk landasan filosofis yang kokoh bagi sistem ekonomi ini. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan menjadi pedoman dalam setiap aktivitas ekonomi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep-konsep dasar ekonomi Islam dan menganalisis implikasinya bagi filsafat ekonomi modern. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat memberikan perspektif baru dalam memahami dan mengatasi permasalahan ekonomi kontemporer. Dengan membandingkan pendekatan ekonomi Islam dengan paradigma ekonomi modern, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teoritis Ekonomi Islam

a. Apa itu Ekonomi Islam ?

Ajaran Islam menawarkan sistem kehidupan yang menyeluruh dan terintegrasi, mengatur semua aspek kehidupan manusia, dari yang sederhana hingga kompleks, termasuk sosial, ekonomi, politik, pendidikan, seni, dan budaya. Penerapan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam perekonomian suatu negara idealnya akan menghasilkan sistem yang lebih baik dan terarah, namun kenyataannya belum semua negara Muslim melakukannya.

Sistem ekonomi Islam berbeda karena berakar pada syariah Islam, yang menjadi pedoman bagi umat Muslim. Sistem ini memiliki tujuan (Maqasid Asy-Syari'ah) dan strategi untuk mencapai kesejahteraan, keadilan sosial, serta keseimbangan antara kepuasan materi dan spiritual. Ekonomi Islam, seperti ekonomi konvensional, mempelajari permasalahan ekonomi, tetapi dengan nilai-nilai Islam sebagai landasan setiap aktivitasnya.

Filsafat, sebagai metode berpikir sistematis dan mendalam, menelaah realitas—baik yang kasat mata maupun yang abstrak. Para filsuf mengklasifikasikan objek material filsafat menjadi tiga: dunia empiris, dunia ide, dan dunia kemungkinan. Objek formalnya adalah analisis komprehensif, radikal, dan rasional atas seluruh realitas tersebut. Ilmu ekonomi Islam, sebagai disiplin ilmu, memiliki dasar epistemologis yang kuat. Mempelajari epistemologi hukum ekonomi Islam berarti menyelidiki sumber hukumnya, metodologi, dan validitas ilmiahnya (Rusby, 2017).

Landasan filosofis ekonomi Islam mencakup dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Dimensi ontologis menegaskan keberadaan ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya, berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, yang terdokumentasi dalam literatur Islam sejak masa Nabi hingga kini. Pendekatan historis dan ideologis yang kental terlihat dalam penekanan pada kejayaan peradaban Islam di masa lalu, di mana para cendekiawan Muslim telah berkontribusi signifikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, termasuk ekonomi. Mereka memandang ilmu sebagai wahyu ilahi yang tersebar di alam semesta, bersumber dari satu pengetahuan yang Maha Luas.

Dimensi epistemologis ekonomi Islam dikaji melalui tiga mazhab utama: Baqir Sadr, Mainstream, dan Alternatif-Kritis. Mazhab Baqir Sadr berpendapat bahwa ekonomi konvensional dan Islam memiliki filosofi yang bertolak belakang, sehingga tidak dapat disatukan. Mereka menolak asumsi sumber daya terbatas dan keinginan manusia yang tak terbatas, menganggap ketidakadilan distribusi sebagai akar masalah ekonomi.

Mazhab Mainstream, berbeda dengan Mazhab Baqir Sadr, menerima asumsi sumber daya terbatas dan keinginan manusia yang tak terbatas sebagai dasar masalah ekonomi. Namun, mereka menekankan bahwa Islam memberikan panduan dalam pengambilan keputusan ekonomi, berbeda dengan ekonomi konvensional yang hanya berlandaskan selera individu.

Mazhab Alternatif-Kritis mengkritik kedua mazhab sebelumnya. Mereka menyerukan analisis kritis terhadap ekonomi Islam itu sendiri, karena interpretasi Al-Qur'an dan Sunnah bersifat tafsir, bukan kebenaran mutlak. Oleh karena itu, proposisi dan teori ekonomi Islam perlu diuji secara ilmiah, seperti halnya ekonomi konvensional.

Filsafat ekonomi merupakan dasar bagi sistem ekonomi, menentukan tujuan-tujuan ekonomi seperti konsumsi, produksi, distribusi, pembangunan, kebijakan moneter,

dan fiskal. Filsafat ekonomi Islam berlandaskan konsep "tiga pilar": Tuhan, manusia, dan alam. Hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan sesamanya menjadi kunci perbedaan ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lain seperti kapitalisme dan sosialisme. Filsafat ekonomi Islam mengintegrasikan nilai-nilai logis, etis, dan estetis ke dalam perilaku ekonomi manusia (Arwani, 2017).

Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem kapitalis, sosialis, dan komunis. Ia menekankan kesejahteraan masyarakat, keadilan, kebersamaan, dan kesempatan yang luas bagi semua pelaku ekonomi. Syariah dan akhlak menjadi pedoman dalam aktivitas ekonomi, memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam dan etika yang tinggi. Filsafat hukum fiqh mu'amalah membahas tujuan, prinsip, asas, kaidah, dan ciri khas hukum Islam dalam transaksi ekonomi. Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan dimensi watak dan tabi'at hukum Islam sebagai landasan pembentukan dan pengembangannya (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

b. Sebutkan Ruang Lingkup Ekonomi Islam !

Ekonomi Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam, berasal dari dan mengikuti prinsip-prinsip Islam secara menyeluruh. Islam, sebagai way of life, memiliki aturan lengkap untuk kehidupan manusia, termasuk ekonomi, dengan aturan yang tetap dan aturan yang fleksibel sesuai konteks. Syariat Islam, menurut M. Syafi'i Antonio, unik karena komprehensif (meliputi seluruh aspek kehidupan) dan universal (berlaku sepanjang masa dan tempat). Universalitas ini terutama terlihat dalam muamalah.

Definisi ekonomi Islam beragam. Umer Chapra mendefinisikannya sebagai ilmu yang mencapai kesejahteraan melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang efisien dan adil, sesuai ajaran Islam tanpa menghambat kebebasan individu. Hasanuzzaman menekankan penerapan syariah untuk mencegah ketidakadilan dalam pengelolaan sumber daya. As-Siddiqie dan Naqvi melihatnya sebagai praktik ekonomi Muslim yang didasarkan pada ajaran Islam, yang mengakui adanya potensi kesalahan dan kelemahan. Analisisnya meliputi norma-norma Islam, batasan ekonomi, status hukum, dan kajian sejarah.

Dawam Raharjo mengklasifikasikan pemahaman ekonomi Islam menjadi tiga: ilmu ekonomi berbasis nilai Islam, sistem ekonomi berbasis Islam, dan perekonomian umat Islam. Kesimpulannya, ekonomi Islam bukan hanya praktik ekonomi Muslim, tetapi juga cara pandang, analisis, dan solusi atas permasalahan ekonomi.

Karena sifatnya yang integral, ekonomi Islam tak terpisahkan dari aqidah dan ibadah. Ruang lingkungannya pun mencakup dimensi spiritual ini. Ekonomi Islam merupakan implementasi ajaran Islam secara menyeluruh dalam aspek ekonomi. Meskipun beberapa ekonom membatasi ruang lingkungannya pada masyarakat Muslim, pandangan lain menekankan kontribusi Islam terhadap solusi permasalahan ekonomi umat manusia secara universal. Intinya, ekonomi Islam menawarkan perspektif dan solusi atas permasalahan ekonomi global (Syakur, 2018).

Landasan Teoritis Filsafat Ekonomi Modern

Filsafat ekonomi modern merupakan cabang filsafat yang menyelidiki dasar-dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis ekonomi. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang fokus pada model dan prediksi kuantitatif, filsafat ekonomi menggali pertanyaan mendasar tentang sifat ekonomi, metode penyelidikan ekonomi, dan implikasi nilai ekonomi. Materi ini akan membahas secara rinci landasan teoritis filsafat ekonomi modern, mencakup berbagai perspektif dan perdebatan utama.

I. Ontologi Ekonomi:

Ontologi ekonomi membahas pertanyaan tentang apa yang ada dalam ekonomi. Pertanyaan kunci meliputi:

- **Sifat Barang Ekonomi:** Apakah barang ekonomi hanya memiliki nilai guna subjektif (subjektivisme), atau juga nilai intrinsik (objektivisme)? Bagaimana kita memahami nilai tukar dan nilai penggunaan? Perdebatan ini melibatkan pandangan utilitarisme, teori nilai kerja, dan teori nilai subjektif.
- **Agen Ekonomi:** Apakah agen ekonomi (individu, perusahaan, negara) bertindak rasional secara sempurna? Bagaimana peran emosi, kebiasaan, dan norma sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi? Perdebatan ini melibatkan neo-klasik, behavioral economics, dan ekonomi institusional.
- **Struktur Pasar:** Apakah pasar bebas merupakan bentuk organisasi ekonomi yang paling efisien dan adil? Bagaimana peran pemerintah dalam mengatur pasar dan mengatasi kegagalan pasar? Perdebatan ini melibatkan liberalisme ekonomi, intervensionisme, dan ekonomi sosial.
- **Kemakmuran dan Kesejahteraan:** Bagaimana kita mendefinisikan dan mengukur kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi? Apakah PDB merupakan indikator yang memadai? Perdebatan ini melibatkan berbagai pendekatan, termasuk

ekonomi kesejahteraan, kapabilitas, dan pembangunan berkelanjutan (Budiman, 2020).

II. Epistemologi Ekonomi:

Epistemologi ekonomi membahas pertanyaan tentang bagaimana kita mengetahui tentang ekonomi. Pertanyaan kunci meliputi:

- **Metode Penyelidikan:** Apakah metode positivisme (fokus pada pengamatan empiris dan pengujian hipotesis) merupakan metode yang tepat untuk mempelajari ekonomi? Bagaimana peran model matematis dan simulasi komputer? Perdebatan ini melibatkan positivisme logis, interpretasi, dan hermeneutika.
- **Peran Nilai:** Apakah mungkin untuk memisahkan nilai dari analisis ekonomi? Bagaimana peran nilai dalam membentuk pertanyaan penelitian, interpretasi data, dan rekomendasi kebijakan? Perdebatan ini melibatkan objektivitas, nilai-bebas, dan ekonomi normatif.
- **Generalisasi dan Prediksi:** Seberapa jauh kita dapat menggeneralisasi temuan ekonomi dari satu konteks ke konteks lain? Seberapa akurat prediksi ekonomi? Perdebatan ini melibatkan induksi, deduksi, dan keterbatasan model ekonomi (Nihayah & Rifqi, 2023)

III. Aksiologi Ekonomi:

Aksiologi ekonomi membahas pertanyaan tentang nilai-nilai yang relevan dalam ekonomi. Pertanyaan kunci meliputi:

- **Keadilan Ekonomi:** Bagaimana kita mendefinisikan dan mencapai keadilan ekonomi? Bagaimana peran distribusi pendapatan, kesempatan, dan akses terhadap sumber daya? Perdebatan ini melibatkan berbagai teori keadilan, termasuk egalitarianisme, liberalisme, dan utilitarisme.
- **Kebebasan Ekonomi:** Seberapa penting kebebasan ekonomi (kebebasan individu untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi)? Bagaimana menyeimbangkan kebebasan ekonomi dengan tujuan lain, seperti keadilan dan kesejahteraan sosial? Perdebatan ini melibatkan liberalisme klasik, ekonomi sosial pasar, dan ekonomi terencana.
- **Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan:** Apakah pertumbuhan ekonomi selalu merupakan hal yang baik? Bagaimana menyeimbangkan

pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sosial? Perdebatan ini melibatkan ekonomi lingkungan, ekonomi pembangunan, dan etika lingkungan.

IV. Perspektif Utama dalam Filsafat Ekonomi Modern:

Beberapa perspektif utama dalam filsafat ekonomi modern meliputi:

- Neo-klasik: Berfokus pada rasionalitas individu, pasar bebas, dan efisiensi Pareto.
- Keynesian: Menengahkan peran pemerintah dalam menstabilkan ekonomi dan mengatasi pengangguran.
- Institusionalisme: Menekankan peran institusi sosial dan politik dalam membentuk perilaku ekonomi.
- Marxisme: Menganalisis ekonomi dari perspektif konflik kelas dan eksploitasi.
- Feminisme Ekonomi: Menganalisis ekonomi dari perspektif gender dan ketidaksetaraan.
- Ekonomi Ekologis: Menegaskan keterkaitan ekonomi dengan lingkungan (Rofiq, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk judul "Konsep Dasar Ekonomi Islam dan Implikasinya bagi Filsafat Ekonomi Modern" akan bersifat kualitatif, karena fokusnya pada analisis konseptual dan perbandingan pemikiran. Penelitian ini tidak akan mengumpulkan data kuantitatif seperti angka-angka ekonomi, tetapi akan menganalisis teks, literatur, dan argumen filosofis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan) atau studi literatur. Data utama yang digunakan adalah literatur-literatur yang membahas ekonomi Islam dan filsafat ekonomi modern.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *comparative study* (studi komparatif) dan *hermeneutic* (interpretatif). Penelitian ini akan membandingkan konsep-konsep dasar ekonomi Islam dengan konsep-konsep kunci dalam filsafat ekonomi modern. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk menginterpretasikan teks-teks dan ide-ide dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ontologi sebagai Landasan Filosofis Ekonomi Islam:

Ontologi, yang membahas hakikat keberadaan dan hubungan manusia dengan Sang Pencipta, menjadi pondasi filosofis ekonomi Islam. Konsep ini menegaskan bahwa semua sumber daya di alam ini adalah milik Allah, dan manusia hanya sebagai khalifah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkannya dengan adil dan bijaksana. Konsep ontologi ini membentuk pandangan bahwa ekonomi bukan sekadar aktivitas material, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral (Nihayah & Rifqi, 2023).

2. Tauhid sebagai Prinsip Fundamental Ekonomi Islam:

Tauhid, yang menegaskan keesaan Allah, merupakan prinsip fundamental yang melandasi seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Konsep Tauhid melahirkan kesadaran bahwa semua sumber daya berasal dari Allah, dan manusia hanya sebagai pengelola yang bertanggung jawab. Tauhid juga menekankan bahwa manusia tidak boleh menyembah harta benda atau mengejar keuntungan material secara berlebihan, tetapi harus selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas ekonomi.

3. Keadilan sebagai Manifestasi Tauhid dalam Ekonomi:

Keadilan (Adl) merupakan implementasi praktis dari Tauhid dalam kehidupan ekonomi. Keadilan dalam Islam mencakup aspek distributif, prosedural, dan komutatif. Keadilan distributif memastikan bahwa sumber daya didistribusikan secara adil dan merata di antara anggota masyarakat. Keadilan prosedural menjamin bahwa proses ekonomi dilakukan dengan adil dan transparan, tanpa diskriminasi atau manipulasi. Keadilan komutatif memastikan bahwa transaksi ekonomi dilakukan dengan adil, tanpa ada pihak yang dirugikan (Dwisvimiar, 2011).

4. Interaksi Tauhid dan Keadilan dalam Membangun Sistem Ekonomi Islam:

Interaksi antara Tauhid dan keadilan membentuk kerangka filosofis dan moral bagi sistem ekonomi Islam. Tauhid menjadi landasan moral dan spiritual bagi keadilan, sementara keadilan menjadi manifestasi nyata dari Tauhid dalam kehidupan ekonomi. Pengembangan sistem ekonomi Islam harus didasarkan pada kedua konsep ini untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Pembahasan ini akan mengeksplorasi konsep dasar ekonomi Islam dan implikasinya terhadap filsafat ekonomi modern. Ekonomi Islam, sebagai sistem ekonomi yang berakar pada ajaran Islam, menawarkan perspektif alternatif yang signifikan terhadap pendekatan konvensional. Analisis ini akan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam menantang dan memperkaya filsafat ekonomi modern dalam hal ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Helmi, 2015).

I. Konsep Dasar Ekonomi Islam:

Ekonomi Islam didasarkan pada beberapa prinsip fundamental:

- **Tauhid (Keesaan Tuhan):** Prinsip ini menekankan bahwa semua kekayaan berasal dari Allah SWT, dan manusia hanya sebagai khalifah (pengelola) yang bertanggung jawab atas pemanfaatannya. Ini berimplikasi pada penolakan terhadap eksploitasi, penimbunan kekayaan secara berlebihan, dan riba (bunga).
- **Keadilan dan Kesejahteraan Sosial (Adl dan Maslahah):** Keadilan distributif dan kesejahteraan sosial merupakan tujuan utama ekonomi Islam. Sistem ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan memastikan akses yang adil terhadap sumber daya bagi semua anggota masyarakat. Zakat, infak, dan sedekah merupakan mekanisme penting untuk mencapai tujuan ini.
- **Kebebasan Ekonomi dengan Batasan Etika (Bay'ah):** Ekonomi Islam mengakui pentingnya kebebasan ekonomi, tetapi dibatasi oleh prinsip-prinsip etika Islam. Aktivitas ekonomi harus sesuai dengan syariat Islam, menghindari praktik yang haram seperti riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi).
- **Kepemilikan (Mulk):** Konsep kepemilikan dalam Islam menekankan tanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Kepemilikan bersifat amanah (titipan) dari Allah SWT, yang harus digunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan umum.
- **Kontrak (Aqad):** Kontrak merupakan pilar penting dalam transaksi ekonomi Islam. Kontrak harus adil, transparan, dan bebas dari unsur penipuan atau eksploitasi (Dwisvimiari, 2011).

II. Implikasi bagi Filsafat Ekonomi Modern:

Konsep-konsep dasar ekonomi Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap filsafat ekonomi modern dalam beberapa aspek:

- **Ontologi:** Ekonomi Islam menantang ontologi individualisme dan materialisme yang mendasari banyak teori ekonomi modern. Dengan menekankan tauhid dan tanggung jawab sosial, ekonomi Islam menawarkan ontologi yang lebih holistik dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual. Ini menggeser fokus dari semata-mata mengejar keuntungan individu ke kesejahteraan bersama.
- **Epistemologi:** Ekonomi Islam menawarkan pendekatan epistemologis yang berbeda dengan menekankan pentingnya wahyu ilahi (Al-Quran dan Sunnah) sebagai sumber pengetahuan ekonomi. Meskipun menggunakan metode empiris dan rasional, ekonomi Islam mengintegrasikan pengetahuan normatif dan nilai-nilai moral dalam analisis ekonomi. Ini menantang positivisme yang dominan dalam filsafat ekonomi modern.
- **Aksiologi:** Ekonomi Islam menawarkan sistem nilai yang berbeda, dengan keadilan, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan sebagai tujuan utama. Ini menantang aksiologi individualisme dan utilitarisme yang seringkali mendasari kebijakan ekonomi modern. Prinsip-prinsip seperti zakat dan infak mempromosikan distribusi kekayaan yang lebih adil dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Wijaya, 2009).

III. Perdebatan dan Tantangan:

Meskipun menawarkan perspektif yang menarik, ekonomi Islam juga menghadapi beberapa perdebatan dan tantangan:

- **Implementasi:** Penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks ekonomi global yang kompleks merupakan tantangan yang signifikan.
- **Definisi dan Interpretasi:** Terdapat perbedaan pendapat dalam menafsirkan dan menerapkan beberapa konsep ekonomi Islam.
- **Integrasi dengan Ekonomi Modern:** Mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan praktik ekonomi modern memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif (Nasrullah, 2007)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan ini telah mengeksplorasi secara mendalam konsep-konsep dasar ekonomi Islam dan implikasinya yang signifikan terhadap filsafat ekonomi modern. Terungkap bahwa ekonomi Islam, dengan prinsip-prinsipnya yang berakar pada ajaran

Islam, menawarkan perspektif alternatif yang menantang dan memperkaya pendekatan konvensional. Prinsip-prinsip seperti tauhid, keadilan sosial, larangan riba, pentingnya zakat dan wakaf, serta etika bisnis yang tinggi, menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk membangun sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.

Meskipun terdapat perbedaan signifikan dengan pendekatan neo-klasik dan bahkan Keynesian dalam hal asumsi, metode, dan tujuan, ekonomi Islam menawarkan perspektif yang dapat mengintegrasikan aspek-aspek positif dari berbagai aliran filsafat ekonomi modern. Misalnya, penekanan pada institusi dan peran pemerintah dalam ekonomi Islam memiliki kesamaan dengan pendekatan institusionalis, sementara perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan sejalan dengan ekonomi ekologis.

Namun, implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam konteks ekonomi global yang kompleks tetap menjadi tantangan. Perbedaan interpretasi terhadap beberapa konsep, perlu pengembangan model dan teori yang lebih komprehensif, dan integrasi yang efektif dengan perkembangan ekonomi modern merupakan hal-hal yang perlu terus dikaji dan dikembangkan.

Secara keseluruhan, ekonomi Islam menawarkan kontribusi yang berharga bagi filsafat ekonomi modern. Ia mendorong refleksi kritis terhadap asumsi dan nilai-nilai yang mendasari sistem ekonomi konvensional, serta menawarkan alternatif yang berpotensi untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia secara menyeluruh. Penelitian dan dialog yang berkelanjutan antara para ahli ekonomi Islam dan pakar ekonomi konvensional sangat penting untuk merealisasikan potensi ini dan menciptakan sistem ekonomi yang lebih baik bagi seluruh umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, A. (2017). Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah). *Religia*, 15(1).
<https://doi.org/10.28918/religia.v15i1.126>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *PASAR MODAL SYARIAH*.
- Budiman, I. (2020). Epistimologi Ilmu Ekonomi Islam Analisis Perspektif Filsafat Ilmu. *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 141–150.
<https://doi.org/10.32505/lentera.v1i2.2106>

- Dwisvimiari, I. (2011). Keadilan Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Hukum. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11(3), 522–531. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2011.11.3.179>
- Helmi, M. (2015). Konsep Keadilan Dalam Filsafat Hukum Dan Filsafat Hukum Islam. *Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, XIV(2), 134–144.
- Nasrullah, Y. (2007). Peran Filsafat Ilmu terhadap Ilmu Ekonomi dan Pengembangan Para Sarjananya. *Unisia*, 30(65), 310–319. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol30.iss65.art8>
- Nihayah, A. Z., & Rifqi, L. H. (2023). Analisis Ilmu Ekonomi Syariah dalam Kerangka Filsafat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 210–218. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.4522>
- Rofiq, M. N. (2018). Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 161–175. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.112>
- Rusby, Z. (2017). Ekonomi Islam. In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Syakur, A. (2018). Ruang Lingkup Ekonomi Islam. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 1689–1699.
- Wijaya, C. A. (2009). FILSAFAT EKONOMI ADAM SMITH Oleh: Cuk Ananta Wijaya
1. *Filsafat Ekonomi Adam Smith, Vol. 19*, 1–22.